

Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMAN 2 Pekanbaru

Syariful Umam¹, Merlina Sari²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Islam Riau, Indonesia.

Email: syarifulumamsujadi@gmail.com, merlinasari.uir.ac.id



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1126>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 May 2025

Revised: 31 May 2025

Accepted: 9 Juny 2025

Kata kunci

Minat Siswa, Ekstrakurikuler

Keywords

Student Interest,

Extracurricular



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru. Metode yang digunakan adalah survei dengan penyebaran angket kepada siswa sebagai instrumen utama pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dengan 50,3% berada pada kategori "tinggi". Analisis terhadap faktor intrinsik dan ekstrinsik juga mengindikasikan bahwa motivasi internal serta dukungan lingkungan eksternal turut mendorong partisipasi siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya peran sekolah dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler secara optimal. Diperlukan strategi pembinaan berkelanjutan, peningkatan kualitas program, serta penyediaan fasilitas pendukung guna menjaga dan mengarahkan minat siswa secara positif dan produktif.

This study aims to determine and analyze the level of student interest in participating in extracurricular sports activities at SMAN 2 Pekanbaru. The method used is a survey by distributing questionnaires to students as the main instrument for data collection. The results of the study indicate that the majority of students have a high interest in extracurricular sports activities, with 50.3% in the "high" category. Analysis of intrinsic and extrinsic factors also indicates that internal motivation and external environmental support also encourage student participation. These findings emphasize the importance of the role of schools in managing and developing extracurricular activities optimally. Continuous coaching strategies, improving program quality, and providing supporting facilities are needed to maintain and direct student interest in a positive and productive manner.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Syariful Umam, et al (2025) Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Di SMAN 2 Pekanbaru, 3(4). 3718-3726 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1126>

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler olahraga di sekolah menengah atas memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan fisik, sosial, dan emosional siswa. Partisipasi dalam kegiatan ini dapat meningkatkan kesehatan, keterampilan sosial, dan prestasi akademik siswa. Namun, tingkat partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut Aizat et al., (2024), minat siswa terhadap ekstrakurikuler olahraga dipengaruhi oleh motivasi pribadi, dukungan teman sebaya, fasilitas sekolah, serta peran guru dan orang tua. Partisipasi dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler secara signifikan meningkatkan keterampilan kepemimpinan siswa, seperti komunikasi, kerja tim, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah (Wang & Ismail, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam olahraga tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan fisik, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Selain itu, studi Eime et al., (2013) menemukan bahwa partisipasi dalam olahraga tim dapat melindungi siswa dari perasaan putus

asa dan isolasi sosial, serta meningkatkan kepuasan hidup dan harga diri. Partisipasi dalam olahraga tim juga dikaitkan dengan peningkatan fungsi sosial dan kesehatan mental secara keseluruhan. Partisipasi remaja dalam olahraga berhubungan dengan peningkatan kesehatan mental dan fisik di masa dewasa awal (Kokandakar et al., 2024). Remaja yang aktif dalam olahraga cenderung memiliki kesehatan yang lebih baik dan tingkat depresi yang lebih rendah di usia 23–28 tahun dibandingkan dengan mereka yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga. Terakhir, studi Tran et al., (2022) di Vietnam menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar sekolah menyediakan program olahraga ekstrakurikuler, hanya sekitar 23% siswa yang secara rutin berpartisipasi. Faktor-faktor seperti minat pribadi, dukungan dari guru, dan ketersediaan fasilitas mempengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler. Dengan demikian, Faktor-faktor seperti motivasi pribadi, dukungan sosial, dan fasilitas yang memadai memainkan peran kunci dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam kegiatan ini.

Meskipun manfaat ekstrakurikuler olahraga telah banyak diketahui, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi siswa. Beberapa faktor yang menghambat partisipasi siswa antara lain keterbatasan waktu, kurangnya motivasi, dan minimnya dukungan dari lingkungan sekitar. Penelitian Sari N,M (2017) mengidentifikasi tiga hambatan utama dalam partisipasi ekstrakurikuler: hambatan struktural (seperti jadwal yang padat), hambatan intrapersonal (seperti kurangnya kepercayaan diri), dan hambatan interpersonal (seperti kurangnya dukungan dari teman dan keluarga). Di Vietnam mengungkapkan bahwa faktor-faktor seperti kurangnya waktu, biaya, dan persepsi bahwa kegiatan olahraga tidak menarik menjadi penghambat utama partisipasi siswa dalam klub olahraga ekstrakurikuler (Quyet et al., 2024). Dari 1.200 siswa yang disurvei, 62,33% tidak berpartisipasi dalam kegiatan olahraga klub, dengan alasan utama termasuk ketidaktertarikan, kurangnya waktu, dan persepsi bahwa kegiatan tersebut membosankan. Hambatan struktural seperti kurangnya fasilitas dan sumber daya, serta hambatan interpersonal seperti kurangnya dukungan dari guru dan orang tua, dapat mengurangi partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler (Somerset & Hoare, 2018). Selain itu, partisipasi dalam olahraga tim dapat melindungi siswa dari perasaan putus asa dan isolasi sosial, serta meningkatkan kepuasan hidup dan harga diri (Eime et al., 2013). Dalam konteks ini, penting bagi sekolah dan pemangku kepentingan terkait untuk memahami dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut guna meningkatkan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga. Pendekatan yang komprehensif, termasuk penyediaan fasilitas yang memadai, dukungan dari guru dan orang tua, serta program yang menarik dan sesuai dengan minat siswa, dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Salah satu strategi utama yang perlu diterapkan adalah penyediaan fasilitas olahraga yang memadai dan aksesibilitas yang mudah. Fasilitas yang baik dan lingkungan yang mendukung secara signifikan meningkatkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga, karena mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi secara rutin (Bailey et al., 2014).

Selain fasilitas, kualitas pelatihan dan program yang menarik juga berperan penting. Penelitian Fredricks & Eccles, (2006) menegaskan bahwa program ekstrakurikuler yang menyenangkan, terstruktur dengan baik, dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan pencapaian, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk terus mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini sejalan dengan Penelitian Aziz & Ginanjar, (2024) menunjukkan bahwa motivasi intrinsik, seperti kesenangan pribadi dan minat terhadap olahraga, lebih berpengaruh dibandingkan motivasi ekstrinsik. Dukungan sosial dari guru dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam mendorong minat siswa. Keterlibatan aktif orang tua dan guru dalam mendukung kegiatan olahraga siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk berpartisipasi secara konsisten (Simons M & Chen, 2014). siswa yang merasa lingkungan ekstrakurikuler olahraga mereka mendukung kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial, cenderung memiliki motivasi intrinsik yang lebih tinggi, sehingga meningkatkan partisipasi dan komitmen mereka (Ryan et al., 2020).

Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada faktor-faktor umum yang mempengaruhi partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga. Namun, masih sedikit penelitian yang mendalami konteks lokal, seperti di SMAN 2 Pekanbaru. Kondisi sosial, budaya, dan fasilitas di setiap sekolah dapat berbeda, sehingga diperlukan penelitian yang spesifik untuk memahami faktor-faktor unik yang mempengaruhi minat siswa di lingkungan tersebut. Penelitian Dagkas & Stathi, (2007) menyoroti bahwa faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi dapat memengaruhi partisipasi remaja dalam aktivitas fisik. Namun, studi ini tidak secara khusus meneliti bagaimana faktor-faktor tersebut berperan dalam konteks

sekolah menengah atas di Indonesia. Penelitian di Denmark Nielsen et al., (2011) menemukan bahwa partisipasi remaja dalam olahraga sangat dipengaruhi oleh status sosial ekonomi, aktivitas fisik orang tua, dan perbedaan antarwilayah, dengan pengaruh yang lebih kuat pada perempuan dibandingkan laki-laki. Sementara itu, studi di Brasil menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengawasan keluarga, kebiasaan makan sehat, dan kebiasaan tidur memiliki hubungan signifikan dengan tingkat aktivitas fisik remaja, dengan perbedaan mencolok antara laki-laki dan Perempuan (Condessa et al., 2019). Dengan demikian, terdapat kebutuhan untuk melakukan penelitian yang mendalam dan kontekstual di SMAN 2 Pekanbaru guna memahami faktor-faktor unik yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga. Penelitian semacam ini akan memberikan wawasan yang lebih spesifik dan relevan untuk merancang intervensi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan fokus pada konteks lokal di SMAN 2 Pekanbaru, yang belum banyak diteliti sebelumnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan faktor-faktor unik yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga, sehingga strategi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual yang menyoroti faktor-faktor lokal yang memengaruhi partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga. Studi Knifsend & Graham, (2012) menunjukkan bahwa partisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah. Namun, penelitian ini tidak membahas bagaimana faktor-faktor lokal, seperti budaya dan fasilitas sekolah, memengaruhi partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga. Lebih lanjut, faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi dapat memengaruhi partisipasi remaja dalam aktivitas fisik (Dagkas & Stathi, 2007). Namun, studi ini tidak secara khusus meneliti bagaimana faktor-faktor tersebut berperan dalam konteks sekolah menengah atas di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menyediakan wawasan yang lebih spesifik dan relevan mengenai faktor-faktor lokal yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru. Pendekatan ini memungkinkan perancangan strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

Meningkatkan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga memiliki dampak positif jangka panjang, baik bagi individu maupun institusi pendidikan. Partisipasi aktif dapat meningkatkan kesehatan fisik, keterampilan sosial, dan prestasi akademik siswa. Selain itu, sekolah yang memiliki program ekstrakurikuler yang aktif dan menarik dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan inklusif. Oleh karena itu, memahami dan mengatasi hambatan partisipasi siswa menjadi hal yang mendesak. Penelitian Toktas & Köse, (2023) mengeksplorasi pengalaman siswa dengan disabilitas dalam program olahraga inklusif. Hasilnya menunjukkan bahwa partisipasi dalam program tersebut meningkatkan kesejahteraan emosional, ketahanan psikologis, dan kinerja akademik siswa. Temuan ini menekankan pentingnya menciptakan lingkungan olahraga yang inklusif untuk mendukung perkembangan holistik semua siswa. Remaja yang terlibat dalam aktivitas ekstrakurikuler menunjukkan tingkat pencapaian akademik yang lebih tinggi, perkembangan karakter yang lebih baik, serta peningkatan dalam perkembangan sosial dan rasa pentingnya keterlibatan dalam komunitas (Christison 2013). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan di luar kurikulum formal dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan mendukung pertumbuhan mereka secara holistik. Selain itu, partisipasi dalam olahraga sekolah dapat meningkatkan aktivitas fisik harian siswa dan motivasi mereka terhadap olahraga. Sebuah studi Haerens et al., (2014) menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam olahraga berbasis sekolah lebih aktif secara fisik dibandingkan dengan mereka yang tidak berpartisipasi. Program olahraga sekolah juga dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menjangkau anak-anak yang tidak aktif dalam olahraga komunitas, memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas fisik dalam lingkungan yang mendukung. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu siswa, tetapi juga akan memperkuat lingkungan belajar yang positif dan inklusif di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, diharapkan dapat dirancang strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa, sehingga mereka dapat merasakan manfaat maksimal dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Berbagai penelitian internasional telah mengidentifikasi sejumlah faktor yang memengaruhi partisipasi siswa

dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Partisipasi dalam olahraga sekolah dapat meningkatkan aktivitas fisik harian siswa dan motivasi mereka terhadap olahraga (Haerens et al., 2014). Program olahraga sekolah juga dianggap sebagai sarana yang efektif untuk menjangkau anak-anak yang tidak aktif dalam olahraga komunitas, memberikan mereka kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas fisik dalam lingkungan yang mendukung. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu siswa, tetapi juga akan memperkuat lingkungan belajar yang positif dan inklusif di sekolah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif juga melakukan pengecekan reliabilitas dan memperhitungkan variabel-variabel yang penting. Menurut (Suriani et al., 2023) Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek atau subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru kelas X. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling yang berjumlah: laki-laki:197 dan Perempuan:201. Menurut (Firmansyah & Dede, 2022) sampel adalah teknik prosedur atau perangkat yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil (subset) dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen sesuai tujuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket, dengan tujuan Untuk mengetahui tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Lampiran Instrumen Minat Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga di SMAN 2 Pekanbaru

Konstrak	Faktor	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
			Positif (+)	Negatif (-)	
Minat siswa di SMA Negeri 2 Pekanbaru dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga	Intrinsik	Perhatian	1,2,3,4		4
		Perasaan Senang	6,7,8	5	4
		Aktivitas Gerak	9,10		2
	Ekstrinsik	Peran Guru/Pelatih	11,12,13,14		4
		Fasilitas			
		Keluarga	15,16,17		3
		Lingkungan	18,19,20		3
Jumlah					20

Dalam hal ini data dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase, yaitu dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan persentase. Dalam pengkategorian data yang digunakan akan ditentukan terlebih dahulu kategori fungsi manajemen berdasarkan acuan klasifikasi kategori dengan empat skala antara lain sebagai berikut:

NO	Kategori	Rumus
1	Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
2	Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
3	Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
4	Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

Teknik analisan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus persentase. Cara yang digunakan menggunakan perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative persentase dengan rumus dibawah ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Nilai sebenarnya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Instrinsik.

Instrinsik atau minat yang berasal dari dalam diri sendiri/seseorang adalah salah satu faktor yang terdapat di dalam survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 2 Pekanbaru. Pada penelitian ini, faktor instrinsik terdiri dari 3 indikator yaitu perhatian, perasaan senang dan aktivitas gerak. Hasil penelitian di peroleh dari dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

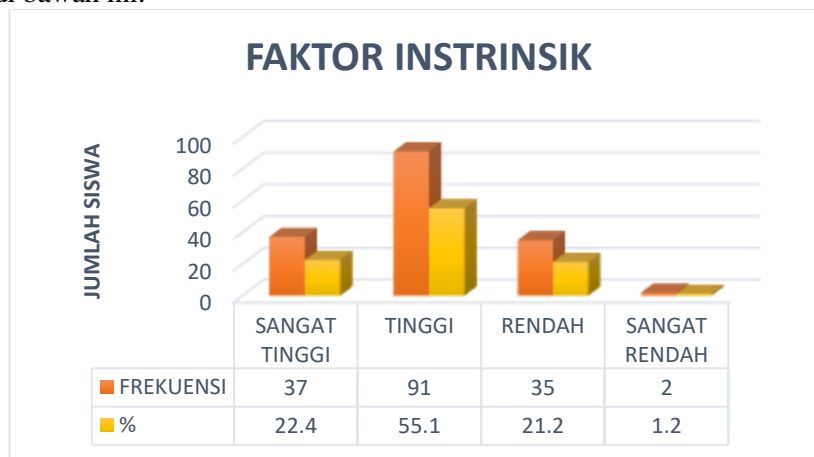
N	165
Rata-rata	28,7
Nilai Maks	36
Nilai Min	13
Median	29
Modus	33
Standar Deviasi	4,4

Tabel data skor faktor intrinsik

Berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru berdasarkan faktor instrinsik.

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	33,5 - 40	Sangat Tinggi	37	22,4%
2	26 - 32,5	Tinggi	91	55,1%
3	18,5 - 25	Rendah	35	21,2%
4	10 - 17,5	Sangat Rendah	2	1,2%
TOTAL			165	100%

Dari tabel di atas diperoleh survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru sebanyak 2 siswa (1,2%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori sangat rendah, 35 siswa (21,2%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori rendah, 91 siswa (55,1%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori tinggi, dan 37 siswa (22,4%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata sebesar 28,7 terletak pada interval (26–32,5), serta frekuensi yang tertinggi juga terdapat di interval (26-32,5) sebesar 55,1%. Maka minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru berdasarkan faktor instrinsik adalah dalam kategori tinggi. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai di bawah ini:



Gambar 2. Histogram survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru berdasarkan faktor instrinsik.

Faktor Ekstrinsik

Ekstrinsik atau minat yang berasal dari luar diri/seseorang adalah salah satu faktor yang terdapat di dalam survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler di SMAN 2 Pekanbaru. Pada penelitian ini, faktor ekstrinsik terdiri dari 3 indikator yaitu peran guru/pelatih, keluarga dan lingkungan. Hasil penelitian di peroleh dari dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

N	165
---	-----

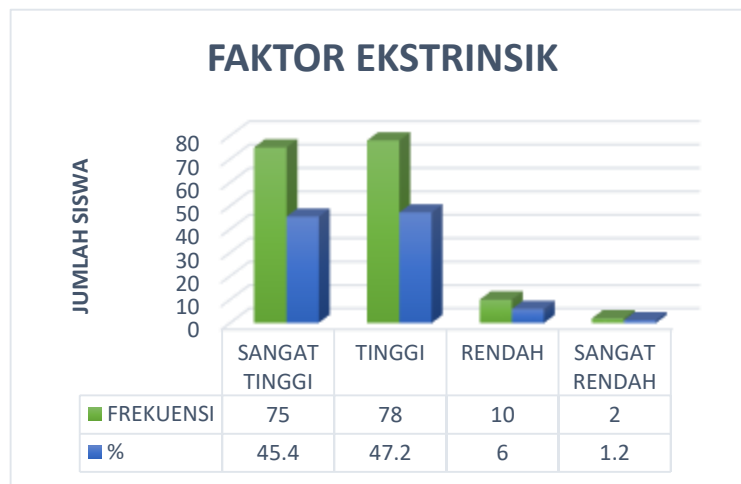
Rata-rata	32,2
Nilai Maks	40
Nilai Min	15
Median	32
Modus	31
Standar Deviasi	4,6

Tabel data skor faktor ekstrinsik

Berikut ini merupakan distribusi frekuensi survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru berdasarkan faktor ekstrinsik.

NO	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	33,5 - 40	Sangat Tinggi	75	45,4%
2	26 - 32,5	Tinggi	78	47,2%
3	18,5 - 25	Rendah	10	6,0%
4	10 - 17,5	Sangat Rendah	2	1,2%
TOTAL			165	100%

Dari tabel di atas diperoleh survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru sebanyak 2 siswa (1,2%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori sangat rendah, 10 siswa (6,0%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori rendah, 78 siswa (47,2%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori tinggi, dan 75 siswa (45,4%) memiliki minat ekstrakurikuler olahraga dalam kategori sangat tinggi. Nilai rata-rata sebesar 32,2 terletak pada interval (26–32,5), serta frekuensi yang tertinggi juga terdapat di interval (26-32,5) sebesar 47,2%. Maka minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru berdasarkan faktor ekstrinsik adalah dalam kategori tinggi. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai di bawah ini:



Gambar 3. Histogram survei minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru berdasarkan faktor ekstrinsik.

Pembahasan

Pembahasan mengenai minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru menjadi sangat penting untuk dilakukan mengingat peran kegiatan ekstrakurikuler dalam mendukung perkembangan fisik, sosial, dan psikologis siswa. Minat yang tinggi terhadap kegiatan olahraga tidak hanya berdampak positif pada kesehatan jasmani, tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan sosial, disiplin, dan rasa percaya diri siswa. Namun, minat tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bersifat individual maupun lingkungan sekolah, seperti dukungan guru, fasilitas yang tersedia, serta pengaruh teman sebaya. Oleh karena itu, pembahasan ini akan menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru, serta bagaimana karakteristik khusus sekolah ini turut membentuk tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

Penelitian mengenai minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga telah banyak dilakukan di berbagai negara dengan pendekatan yang beragam. Dukungan teman sebaya dan persepsi kompetensi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga di luar jam pelajaran. Sementara itu, pentingnya motivasi intrinsik dalam keterlibatan siswa pada aktivitas ekstrakurikuler, termasuk olahraga (Ryan. et al., 2020). Namun, sebagian besar studi tersebut bersifat umum dan belum secara spesifik menyoroti konteks lokal seperti di SMAN 2 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada faktor-faktor unik yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di lingkungan sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi literatur yang sudah ada tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika partisipasi olahraga di tingkat sekolah menengah di Indonesia.

Penelitian ini memiliki keterkaitan yang erat dengan studi-studi sebelumnya yang menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi minat siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Studi Aizat et al., (2024) di Malaysia, misalnya, mengungkap bahwa minat siswa dipengaruhi oleh motivasi pribadi, dukungan teman sebaya, ketersediaan fasilitas, serta peran aktif guru dan orang tua dalam mendukung partisipasi olahraga. Temuan serupa juga di Indonesia, yang menunjukkan bahwa minat siswa terhadap olahraga khususnya sepak bola sangat tinggi, dengan tingkat partisipasi mencapai 88,10% (Irawan & Avandi, 2023). Penelitian-penelitian tersebut memperlihatkan bahwa minat siswa terhadap kegiatan olahraga bukanlah fenomena yang berdiri sendiri, melainkan hasil interaksi dari berbagai faktor lingkungan dan personal. Namun demikian, kedua studi tersebut belum secara mendalam mengeksplorasi pengaruh faktor-faktor lokal yang khas dari satu sekolah tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjembatani celah tersebut dengan fokus pada SMAN 2 Pekanbaru, yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan fasilitas pendidikan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya melengkapi pemahaman yang telah ada dalam literatur global dan nasional, tetapi juga memberikan perspektif kontekstual yang lebih spesifik dan aplikatif.

Penelitian ini memiliki keunggulan dalam pendekatan kontekstual yang menyoroti faktor-faktor lokal yang memengaruhi partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler olahraga. Pendekatan ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan Fikrie & Ariani, (2021) dalam studi internasional mereka, yang menekankan pentingnya pemahaman konteks sosial dan budaya lokal untuk merancang intervensi yang efektif dalam meningkatkan partisipasi olahraga siswa. Dengan memahami hambatan dan motivasi spesifik yang dihadapi oleh siswa di lingkungan tersebut, strategi yang dirancang dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi individu siswa, tetapi juga akan memperkuat lingkungan belajar yang positif dan inklusif di sekolah.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal generalisasi temuan. Karena fokus pada satu sekolah, hasil penelitian ini mungkin tidak dapat langsung diterapkan di sekolah lain dengan konteks yang berbeda. Hal ini sejalan dengan kritik yang disampaikan Lord et al., (2022) yang menekankan bahwa studi dengan sampel terbatas pada satu lokasi cenderung menghadapi tantangan dalam memperluas penerapan hasil ke populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan di berbagai sekolah dengan karakteristik yang beragam untuk memperkuat temuan dan rekomendasi yang dihasilkan.

Secara keseluruhan, penelitian ini berkontribusi pada literatur dengan menyediakan wawasan yang lebih spesifik dan relevan mengenai faktor-faktor lokal yang memengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru. Pendekatan ini memungkinkan perancangan strategi yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan serta kondisi lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMAN 2 Pekanbaru. Berdasarkan hasil angket yang disebarkan, diketahui bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat dengan kategori "tinggi". Temuan ini diperkuat oleh analisis indikator faktor intrinsik dan ekstrinsik, yang menunjukkan bahwa motivasi dari dalam diri siswa serta pengaruh lingkungan sekitar secara umum mendukung keterlibatan mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap

kegiatan olahraga cukup kuat, namun tetap diperlukan strategi pembinaan yang berkelanjutan agar minat tersebut dapat diarahkan secara positif dan produktif. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya peran sekolah dalam menciptakan iklim yang mendukung pengembangan minat olahraga, baik melalui peningkatan kualitas program ekstrakurikuler, pelatihan yang terstruktur, maupun penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang partisipasi aktif siswa secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Aizat, M. N., Fitri, M., & Dahlan, N. D. (2024). Student Interest Survey on Sports Extracurricular Activities. *Journal of Physical Education for Secondary Schools*, 4(1), 316–324. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpess.v4i1.82668>
- Aziz, K. A., & Ginanjar, A. (2024). Survey On Students' Motivation In Participating In Futsal Extracurricular Courses At MTSN 1 Sukabumi. *Journal of Physical Education for Secondary Schools*, 4(2), 333–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpess.v4i2.82683>
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., & Sandford, R. (2014). The educational benefits claimed for physical education and school sport: An academic review. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/02671520701809817>
- Christison, C. (2013). The Benefits of Participating in Extracurricular Activities. *Journal of Graduate Studies in Education*, 5(2), 2384–2388. <https://doi.org/10.46376/ijmr/4.9.2023.2384-2388>
- Condessa, L. A., Chaves, O. C., Silva, F. M., Malta, D. C., & Caiaffa, W. T. (2019). Sociocultural factors related to the physical activity in boys and girls: PeNSE 2012. *Revista de Saude Publica*, 53(1), 1–13. <https://doi.org/10.11606/S1518-8787.2019053000516>
- Dagkas, S., & Stathi, A. (2007). Exploring social and environmental factors affecting adolescents' participation in physical activity. *European Physical Education Review*, 13(3), 369–384. <https://doi.org/10.1177/1356336X07081800>
- Eime, R. M., Harvey, J., & Payne, W. R. (2013). A systematic review of the psychological and social benefits of participation in sport for children and adolescents: Informing development of a conceptual model of health through sport. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 10(98), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1479-5868-10-98>
- Fikrie fikrie, & Ariani, L. (2019). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Di Sekolah sebagai Salah Satu Upaya Peningkatan Keberhasilan Siswa di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional & Call Paper, April*, 103–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/psikologi.pp.2021.0103>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114. <https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fredricks, J. A., & Eccles, J. S. (2006). Is extracurricular participation associated with beneficial outcomes? Concurrent and longitudinal relations. *Developmental Psychology*, 42(4), 698–713. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.42.4.698>
- Haerens, L., Kirk, D., Cardon, G., de Bourdeaudhuij, I., & Vansteenkiste, M. (2014). Motivational profiles for secondary school physical education and its relationship to the adoption of a physically active lifestyle among university students. *European Physical Education Review*, 16(2), 117–139. <https://doi.org/10.1177/1356336X10381304>
- Irawan, D. C., & Avandi, R. I. (2023). Survei Minat Siswa Kelas VIII Ekstrakurikuler Olahraga di UPT SMPN 8 Gresik. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 8(19), 28–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsce.v8i1.70802>
- Knifsend, C. A., & Graham, S. (2012). Too Much of a Good Thing? How Breadth of Extracurricular Participation Relates to School-Related Affect and Academic Outcomes During Adolescence. *Journal of Youth and Adolescence*, 41(3), 379–389. <https://doi.org/10.1007/s10964-011-9737-4>
- Kokandakar, A. H., Lin, Y., Jin, S., Weiss, J., Rabinowitz, A. R., Buford May, R. A., Small, D., & Deshpande, S. K. (2024). Pre-analysis protocol for an observational study on the effects of adolescent sports participation on health in early adulthood. *Observational Studies*, 10(1), 11–35. <https://doi.org/10.1353/obs.2024.a929115>
- Lord, C., Brugha, T. S., Charman, T., Cusack, J., Dumas, G., Frazier, T., Jones, E. J. H., Jones, R. M., Pickles, A., State, M. W., Taylor, J. L., Veenstra, J., & VanderWeele. (2022). Autism spectrum disorder. *HHS Public Access*, 6(1), 69–88. <https://doi.org/10.1016/B978-0-323-85654-6.00016-2>

- M., R., Edward, R. and, & Deci, L. (2020). Self-Determination Theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social Development, and Well-Being. *Routledge Handbook of Adapted Physical Education*, 55(1), 296–312. <https://doi.org/10.4324/9780429052675-23>
- Mohamad Sari, N., & Esa, A. (2017). Factors Affecting Students Participation in Extra-curricular. *Elixir Psychology*, 107, 46960–46962. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/elixir.psych.2017.10701>
- Nielsen, G., Pfister, G., & Andersen, L. B. (2011). Gender differences in the daily physical activities of Danish school children. *European Physical Education Review*, 17(1), 69–90. <https://doi.org/10.1177/1356336X11402267>
- Quy, N. D., Duc, N. X., & Toan, N. M. (2024). Extracurricular Sports Participation of High School Students in the Northern Mountainous Areas of Vietnam. *European Journal of Physical Education and Sport Science*, 10(6), 102–111. <https://doi.org/10.46827/ejpe.v10i6.5320>
- Simons-Morton, B., & Chen, R. (2014). Peer and parent influences on school engagement among early adolescents. *Youth and Society*, 41(1), 3–25. <https://doi.org/10.1177/0044118X09334861>
- Somers, S., & Hoare, D. J. (2018). Barriers to voluntary participation in sport for children: A systematic review. *BMC Pediatrics*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12887-018-1014-1>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Toktas, E., & Köse, N. (2023). Inclusive Sports Programs: Experiences and Benefits for Students with Disabilities. *Psychological Research in Individuals with Exceptional Need*, 1(1), 12–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.61838/kman.prien.1.4.3>
- Tran, T., Nguyen, C. H., & Nguyen, L. T. M. (2022). Educational innovation in Vietnam: Opportunities and challenges of the fourth industrial revolution. In *Educational Innovation in Vietnam*. singapore. oxon ox14 4RN. <https://doi.org/10.4324/9781003202424>
- Wang, J., & Ismail, A. (2023). Research on the Relationship between College Students' Leadership Ability and Participation in Extracurricular Sports Activities. *The Educational Review, USA*, 7(4), 531–535. <https://doi.org/10.26855/er.2023.04.026>